

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELING ATAS KOTA MANADO

Venezha A.L. Mamengko*, Sulaemana Engkeng*, Afnal Asrifuddin*

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi yang menempati urutan pertama angka kesakitan pada balita. Mengetahui bagaimana pengetahuan ibu dalam menjaga balita untuk terhindar dari penyakit ISPA dan bagaimana sikap ibu dalam melakukan tindakan memberikan pencegahan pengobatan ketika anak menderita ISPA serta untuk balita yang menunjukkan gejala ISPA sangat penting untuk menjaga derajat kesehatan anak karena ibu merupakan pengasuh utama balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap infeksi saluran pernapasan akut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan dengan uji chi-square. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 85 ibu yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil menunjukkan bahwa dari total ibu sebanyak 85 ibu didapatkan sebanyak 48 ibu (100%) yang memiliki pengetahuan baik dan 37 ibu (100%) yang memiliki pengetahuan kurang dan terdapat sebanyak 54 ibu (100%) yang memiliki sikap baik dan sebanyak 28 ibu (100%) yang memiliki sikap kurang sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan ISPA pada balita dengan $p = 0,033$ ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan ISPA dengan $p = 0,025$ ($p < 0,05$). Tindakan ibu dalam melakukan pencegahan dikatakan baik dikarenakan pengetahuan ibu baik pula dan ibu belajar dari pengalaman ibu.

Kata Kunci : ISPA, Tindakan Pencegahan, Pengetahuan, Sikap, Ibu

ABSTRACT

Acute respiratory infection (ARI) is the main cause of infant mortality which ranks the first in the morbidity of infants. Determination on the mother's knowledge in keeping their children to prevent ARI and the attitude of mothers in taking action to provide preventive treatment when children suffer from ARI and for toddlers who indicate the symptoms of ARI, is very important to maintain the health of the child because mother is the primary caregiver of the toddler. The purpose of this research was to determine the relationship between knowledge and attitude of the mother towards acute respiratory infections in toddlers on the working area of Teling Atas community health center, Manado. The research was conducted by direct interview with the use of questioner and data analysis was conducted by chi-square test. This type of research was analytic with cross-sectional study design. The number of samples in the research were 85 mothers, taken by using random sampling technique. The result indicated that there were 48 mothers (100%) who had adequate knowledge and 37 mothers (100%) who had poor knowledge and there were 54 mothers (100%) who had good attitude and 28 mothers (100%) who have poor attitude, therefore the result of analysis indicated that there was a relationship between knowledge with ARI preventive measures in toddlers with $p = 0,033$ ($p < 0,05$) and there was a relationship between attitude with ARI preventive measures with $p = 0,025$ ($p < 0,05$). Mother's preventive measures can be categorized as favorable because the knowledge of mother was adequate and they also learn from their mother's experience.

Keywords: Ari, Preventive Measures, Knowledge, Attitude, Mother

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi yang menempati urutan pertama angka kesakitan pada balita. Saat ini penyakit ISPA menjadi perhatian khusus baik pada tingkat rumah sakit maupun puskesmas yang ada di negara maju sampai pada negara berkembang seperti Indonesia dimana ISPA menjadi penyakit nomor satu yang sering dijumpai pada setiap daftar 10 penyakit terbanyak (Agustina dkk, 2013).

Kematian akibat ISPA lebih di dominasi balita usia 1-4 tahun yaitu lebih dari 2 juta kematian tiap tahunnya, ini juga berarti 1 dari 5 orang balita di dunia meninggal setiap harinya.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Manado tahun 2015, pada tiga bulan terakhir ditahun 2015 kasus kejadian ISPA menurun atau berkurang, pada bulan oktober terdapat 1.221 kasus, dan pada bulan november berkurang menjadi 887 kasus, dan pada bulan desember menjadi 645 kasus. (Dinkes Kota Manado, 2015) Namun meskipun berkurang penderita dengan penyakit ISPA ini tercatat masih tergolong sangat tinggi tindakan pencegahan penyakit ISPA harus tetap menjadi perhatian.

Berdasarkan data laporan dari Puskesmas Teling Atas Kota Manado penyakit ISPA menjadi peringkat nomor

satu dalam daftar 10 penyakit menonjol di puskesmas Teling Atas. Pada 3 bulan terakhir ditahun 2016 yaitu pada bulan Oktober, November, dan Desember tercatat sebanyak 259 kasus ISPA pada balita dari 2.591 jumlah balita yang ada di wilayah kerja puskesmas Teling Atas (Profil Puskesmas Teling Atas, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado, pada bulan September-Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Teling Atas Kota Manado yaitu sebanyak 2.591 balita. Sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung besar sampel menggunakan rumus *Lemeshow* sehingga didapatkan sampel 85 ibu yang mempunyai balita sebagai sampel. Penentuan sample pada penelitian ini adalah menggunakan probability sampling dengan teknik *random sampling*. Kriteria inklusi

penelitian yaitu Ibu yang mempunyai balita usia 12 – 59 bulan dan bersedia menjadi responden dengan mengisi dan menandatangani formulir *Informed consent* dan Pengasuh balita yang bersedia menjadi responden dengan mengisi dan menandatangani formulir *Informed consent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi ibu berdasarkan umur didominasi oleh ibu dengan umur 20-30 tahun sebanyak 65 ibu (76,5%). Tingkat Pendidikan responden terdapat perbedaan dari yang tidak sekolah sampai pada perguruan tinggi. Sebagian besar responden ibu berpendidikan SMA yaitu 49 ibu (57,6%). Pekerjaan ibu juga mempunyai pengaruh dalam sikap ibu mengasuh balita karena ibu merupakan pengasuh utama balita. Distribusi ibu berdasarkan pekerjaan dari hasil penelitian didominasi oleh ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 46 ibu (54,1%),

Tabel 1. Distribusi Ibu Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Baik	48	56,5
Kurang	37	43,5
Total	85	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi ibu berdasarkan pengetahuan didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik

sebanyak 48 ibu (56,5%), sedangkan untuk ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 37 ibu (43,5%).

Tabel 2. Distribusi Ibu Berdasarkan Sikap

Sikap	N	%
Baik	54	63,5
Kurang	31	36,5
Total	85	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai sikap baik sebanyak 54 ibu (63,5%) dan ibu yang mempunyai sikap kurang yaitu sebanyak 31 ibu (36,5%).

Tabel 3. Distribusi Ibu Berdasarkan Tindakan Pencegahan ISPA

Tindakan Pencegahan	N	%
Baik	57	67,1
Tidak Baik	28	32,9
Total	85	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa ibu yang mempunyai tindakan pencegahan baik didapatkan sebanyak 57 ibu (67,1%) dan yang mempunyai tindakan pencegahan tidak baik yaitu sebanyak 28 ibu (32,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Pencegahan ISPA

Pengetahuan Ibu	Tindakan Pencegahan ISPA				Total		Nilai P
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	37	77,1	11	22,9	48	100	0,025
Kurang	20	54,1	17	45,9	37	100	
Total	57	67,1	28	32,9	85	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari total ibu sebanyak 85 ibu didapatkan sebanyak 48 ibu (100%) yang memiliki pengetahuan baik dan 37 ibu (100%) yang memiliki pengetahuan kurang. Dari 48 ibu yang memiliki pengetahuan baik didapatkan sebanyak 37 ibu (77,1%) yang mempunyai tindakan pencegahan ISPA yang baik, dan sebanyak 11 ibu (22,9%) yang mempunyai tindakan tidak baik dalam pencegahan ISPA pada balita. Sedangkan dari 37 ibu yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 20 ibu (54,1%) yang mempunyai tindakan pencegahan ISPA baik, dan sebanyak 17 ibu (45,9%) yang mempunyai tindakan tidak baik dalam pencegahan ISPA pada balita. Hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan ISPA pada balita.

Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner serta menggali informasi kepada ibu sehingga didapatkan

beberapa pendapat yang berbeda – beda. Pengetahuan ibu kurang tetapi tindakan ibu didapatkan baik, dengan wawancara yang dilakukan banyak ibu yang berpendapat bahwa pengalaman ibu dalam memberikan tindakan pencegahan ISPA pada balita baik dikarenakan lingkungan sekitar ibu yang mendukung, dimana adanya keluarga yang turut membantu ibu memberikan informasi mengenai cara memberikan pengobatan pada balita ketika balita sakit, serta adanya faktor budaya atau kebiasaan yang turun temurun ketika balita sakit dengan memberikan pencegahan pengobatan menggunakan ramuan tradisional seperti jeruk nipis dicampur dengan kecap atau pemberian madu untuk mencegah terjadinya batuk pilek, serta kebiasaan ketika anak demam dikompres dengan air hangat.

Tindakan ibu dalam melakukan pencegahan dikatakan baik dikarenakan pengetahuan ibu baik pula dan ibu belajar dari pengalaman ibu dengan adanya penggunaan media internet dan faktor lingkungan yang mendukung dan pengobatan tradisional yang sudah turun temurun dari keluarga serta adanya

pelayanan kesehatan dimana ada fasilitas pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas seperti posyandu yang rutin dilaksanakan yang didalam kegiatannya pun ada penyuluhan kesehatan sehingga informasi yang diterima menjadi pengetahuan yang terus menerus berkembang sehingga direalisasikan melalui tindakan ibu dalam mencegah ISPA pada balita.

Penelitian ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo, yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan. Selain itu faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Aries Wahyuningsih, dkk (2015). Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Accidental Sampling* dengan menggunakan metode *Cross Sectional design*. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pencegahan ISPA pada balita dengan uji statistik *Spearman rho* ($\alpha < 0,05$) didapatkan nilai p value 0,002. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian ini memberikan informasi jika pengetahuan

ibu baik maka kejadian ISPA akan menurun, namun pengetahuan ibu yang baik tidak selalu diikuti dengan penurunan kejadian ISPA. Tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi akan berdampak pada arah yang lebih baik, sehingga ibu yang berpengetahuan baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang positif terutama dalam hal memberikan pencegahan pada balita yang menderita ISPA

Penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Aries Wahyuningsih, dkk (2015) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Eka Agustina, dkk. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Observasional* dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *Cross Sectional Design*. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p value 0,007 maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sangat berpengaruh terhadap cara pencegahan, penatalaksanaan, dan berbagai hal yang berhubungan dengan ISPA. (Annisa dkk, 2013).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh olivya dkk (2016),

penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif* dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional* yang menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil analisis bivariat pada tingkat pengetahuan dengan pencegahan ISPA pada balita berdasarkan uji *Spearman Rho* dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$ didapat nilai koefisien korelasi (r) = 0,391, dengan nilai $p = 0,006$. Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita (Olivya dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Aries Wahyuningsih, dkk (2015) dan Annisa Eka Agustina, dkk sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qiyaam, dkk (2016). Penelitian ini menggunakan metode *Observasional Deskriptif* dan desain studi *Cross Sectional* dengan memenuhi kriteria inklusi sejumlah 88 ibu yang memiliki balita. Data diperoleh dari pengisian

kuesioner disertai wawancara dengan responden. Hasil penelitian didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar (20,4%), cukup sebesar (53,4%) dan kurang sebesar (26,13%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu yang mendominasi pada kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu termasuk dalam kategori cukup mengenai ISPA, dari kesimpulan yang ditarik ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ISPA karena ibu masih kurang berusaha mencari berbagai sumber informasi tentang penyakit ISPA, dimana dalam penelitian ini mayoritas keluarga berpendidikan SMA serta ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tetapi anaknya menderita ISPA disebabkan karena kurangnya perhatian ibu terhadap anaknya karena ibu yang sibuk dengan aktivitasnya sehingga ibu tidak dapat melakukan tindakan pencegahan.

Tabel 5. Analisis Hubungan Sikap Ibu dengan Tindakan Pencegahan ISPA

Sikap Ibu	Tindakan Pencegahan				Total		Nilai P
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	41	75,9	13	24,1	54	100	0,022
Kurang	16	51,6	15	48,4	31	100	
Total	57	67.1	28	32.9	85	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 85 ibu terdapat sebanyak 54 ibu (100%) yang memiliki sikap baik dan sebanyak 28 ibu (100%) yang memiliki sikap kurang. Dari 54 ibu yang

memiliki sikap baik didapatkan sebanyak 41 ibu (75,9%) yang mempunyai tindakan baik dalam pencegahan ISPA dan sebanyak 13 ibu (24,1%) mempunyai tindakan

pencegahan ISPA yang tidak baik. Sedangkan dari 31 Ibu yang memiliki sikap kurang didapatkan sebanyak 16 ibu (51,6%) yang mempunyai tindakan baik dalam pencegahan ISPA pada balita dan sebanyak 15 ibu (48,4%) yang mempunyai tindakan tidak baik dalam pencegahan ISPA. Hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar $0,022 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pencegahan ISPA pada balita.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). Sikap juga melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya. Analisis yang dilakukan mengenai hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pencegahan ISPA pada balita memiliki berbagai pendapat oleh ibu yang mempunyai sikap baik banyak yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung atau tradisi yang turun temurun oleh keluarga yang memberikan pengetahuan tentang cara mengobati anak ketika anak sakit, serta pengalaman sebelumnya dalam merawat balita karena ibu mempunyai lebih dari satu anak, serta adanya kegiatan

posyandu yang dilaksanakan setiap bulannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnanto dkk (2016) jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik *Cross Sectional*, yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh keluarga di Desa Tataaran 1, Kecamatan Tondano Selatan, Minahasa. Sampel penelitian berjumlah 100 responden. Data diambil dengan menggunakan kuisioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil Penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Tindakan Pencegahan ISPA dengan nilai $p = 0,003$ (nilai $p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan ISPA.

Penelitian Kusnanto dkk sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmawan dkk (2016). Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan rancangan *Cross Sectional* dengan teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling (*Aksidental Sampling*). Hasil uji *Chi-Square* antara sikap ibu dengan kejadian ISPA, diperoleh nilai P Value = 0,002 (P Value $< 0,05$), sehingga berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan sikap ibu dengan kejadian ISPA. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini sikap

ibu dalam pemberian ASI eksklusif terdapat hubungan yang signifikan terhadap kejadian ISPA.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Scolastica dkk (2013) dengan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan penanganan pertama ISPA didapat nilai $p \text{ value} = 0,520$. Peneliti menarik kesimpulan bahwa Sikap positif tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain sikap akan terwujud didalam suatu tindakan akan tergabung pada situasi saat itu, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan tergantung pengalaman seseorang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dapat dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap tindakan pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.
2. Terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap tindakan pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado

SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Teling Atas

Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Teling Atas untuk tetap rutin memberikan pelayanan kesehatan berupa fasilitas kesehatan, kegiatan posyandu, penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu yang memiliki balita maupun ibu hamil tentang pentingnya pencegahan terhadap ISPA pada balita sehingga pengetahuan bertambah dan sikap serta tindakan ibu semakin baik.

2. Bagi Orang Tua

- a. Bagi ibu diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi balita melalui keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu, serta penyuluhan kesehatan, serta memanfaatkan media yang ada berupa media internet dan media lainnya sehingga dapat menambah wawasan ibu dalam pengetahuan serta sikap ibu dalam mencegah balita dari penyakit ISPA dan penyakit lainnya.
- b. Bagi suami diharapkan untuk mendukung dan memotivasi ibu dalam merawat balita agar terhindar dari penyakit dalam hal ini ISPA.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut lagi mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu terhadap tindakan pencegahan ISPA pada balita, karena dilihat dari penelitian sebelumnya masih sedikit peneliti yang meneliti mengenai perilaku ibu terhadap tindakan pencegahan ISPA pada balita

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Annisa Eka, Rini Susanti, & Puji Pranowowati. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Dengan kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas*. Akademik Kebidanan Ngudi Waluyo. Diakses pada tanggal 27 maret 2017.

Aries Wahyuningsih, Estherina Nawangsari Proboningrum. 2015. *Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Ispa Menurunkan Kejadian Ispa Pada Balita*. STIKES RS. Baptis Kediri. Jurnal STIKES Vol. 8, No.2, Desember 2015.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Utara*. Manado.

Dinas Kesehatan Surabaya. 2013. *Menuju Indonesia Sehat dan JKN Bermutu*. Surabaya: Bakti Husada. Diakses tanggal 27 maret 2017.

Kementerian Kesehatan RI, 2011. *Pedoman pengendalian infeksi saluran pernapasan akut 2012*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI, 2011. *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta

Kementerian Kesehatan RI 2015, *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 -2019*, Jakarta. Diakses tanggal 18 maret 2017.

Kementerian Kesehatan RI 2016, *Data dan Informasi 2016 Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta. Diakses tanggal 18 maret 2017.

Kusnanto dkk, 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Di Desa Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan kabupaten Minahasa 2016*. Manado : Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses pada tanggal 27 maret 2017.

Notoatmodjo, S 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.

Nurul Qiyaam dkk, 2016. *Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Ispa (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2016.* Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram. Diakses pada tanggal 28 maret 2017.

Puskesmas Teling Atas. 2016. *Profil Puskesmas Teling Atas 2016.* Manado.

World Health Organization, 2016. *World Health Statistics 2016.* Diakses pada tanggal 17 maret 2017